

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah Kota Banda Aceh

The Effect of Giving Rose Aromatherapy on Reducing the Intensity of Labor Pain in the Midwife's Independent Practice Jawiriyah Banda Aceh City

Meutia Sukma AS^{*1}, Syarifah Masthura², Nanda Desreza³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

^{2,3}Dosen Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: mutissukma25@gmail.com

Abstrak

Aromaterapi mawar dapat menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin dikarenakan bau harum tumbuhan berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik. Aromaterapi bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, menenangkan hati dari stress dan mengatasi nyeri saat persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*) dengan rancangan penelitian adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian yaitu 15 ibu bersalin. Jumlah sampel sebanyak 15 responden. Penelitian ini dilakukan tanggal 01 Mei s.d 17 Juni tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80. Hasil uji T Paired memperlihatkan sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Kata kunci: Aromaterapi, Nyeri, Persalinan

Abstract

Rose aromatherapy can reduce the pain experienced by women during labor because, like analgesic drugs, the fragrant or pleasant smell of the plant has a direct effect on the brain. Aromatherapy is useful for improving blood circulation, calming the heart, avoiding stress and overcoming pain during childbirth. The purpose of the study was to determine the effect of giving rose aromatherapy on reducing the intensity of labor pain in the Private Midwifery Practice of Jawiriyah, S.ST in Punge Blang Cut, Meuraxa Sub-District of Banda Aceh in 2022. The research was conducted with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The research population covered 15 expecting mothers who gave birth at the clinic, and all of them were chosen as the samples or respondents. The research was conducted

from May 1 to June 17, 2022. The results showed that the average value of labor pain intensity scale before being given rose aromatherapy was 6.67 while the average value of the labor pain intensity scale after being given rose aromatherapy was 5.80. The result of the paired t-test value showed 3.666 and a p-value of 0.003 which indicated that there was a difference in the labor pain intensity experienced by the women during labor in the clinic before and after being given rose aromatherapy. The conclusion of this study is that there is an effect of being given rose aromatherapy on the intensity of pain experienced by women during labor.

Keywords: *Aromatherapy, Labor, Pain*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu peristiwa fisiologis dalam siklus kehidupan seorang wanita, dimana persalinan dan kelahiran bayi merupakan suatu kejadian yang membahagiakan, namun bagi sebagian wanita persalinan seringkali menimbulkan rasa nyeri. (Deepak, 2018)

Nyeri persalinan disebabkan karena adanya peregangan perineum dan vulva, adanya tekanan uterus vertical saat kontraksi dan adanya penekanan bagian terendah janin secara progresif pada fleksus lumbosacral, kandung kemih, dan struktur *sensitive* panggul yang lain. Nyeri persalinan dapat terjadi pada semua ibu bersalin, baik primi maupun multi. (Judha, 2015)

Intensitas nyeri persalinan pada primipara seringkali lebih berat daripada nyeri persalinan multipara. Hal ini disebabkan karena multipara mengalami *effacement* (penipisan *servik*) bersamaan dengan dilatasi *servick*. Sedangkan pada primipara proses *effacement* terjadi lebih dahulu dibandingkan dilatasi *servick*. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan pada primipara lebih berat dibandingkan multipara terutama pada kala I fase aktif. Kemudian pengalaman nyeri dan jumlah paritas juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri karena pada umumnya primipara memiliki sensor nyeri yang lebih peka daripada multipara. (Andarmayo, 2016)

Puncak nyeri terjadi pada fase aktif, terutama pada pembukaan 5 cm karena nyeri tersebut masih dapat di toleransi dibanding dengan pembukaan lebar dan saat pembukaan sudah lebar ibu harus berkonsentrasi terhadap persalinan bayi. Puncak nyeri dimulai dari pembukaan 5 cm karena kontraksi terjadi dengan diawali dalam rentang waktu 30 menit dari kontraksi pertama ke kontraksi berikutnya. (Penny, 2015)

Nyeri tersebut berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Pada fase aktif kontraksi uterus menjadi lebih lentur, lebih lama, dan lebih kuat sehingga sensasi nyeri yang dirasakan lebih meningkat. Nyeri yang paling dominan dengan waktu yang panjang dirasakan yaitu pada kala I hal ini sesuai dengan jurnal penelitian mengenai intensitas nyeri persalinan didapatkan hasil bahwa nyeri persalinan pada kala I berkurang setelah dilakukan terapi pengurangan nyeri, namun tidak ada pengaruh terhadap kala I dan kala II persalinan. (Mander, 2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon terhadap nyeri persalinan diantaranya adalah budaya, emosi (cemas dan takut), pengalaman persalinan, dukungan keluarga dan persiapan persalinan. Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama dapat menyebabkan ibu gelisah, takut dan tegang bahkan stres yang berakibat pelepasan hormon yang berlebihan seperti adrenalin, katekolamin dan steroid. (Amilia, 2018)

Meningkatnya katekolamin dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang berdampak pada partus lama. Partus lama merupakan

komplikasi dalam kehamilan yang berdampak bagi ibu maupun janin. Dampak bagi ibu yaitu terdapat kenaikan pada insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi kelelahan ibu dan shock. Dampak bagi janin yaitu asfiksia, trauma cerebri, cedera, dan infeksi, leh karena itu, asuhan pengurangan nyeri pada ibu saat persalinan sangat penting.(Amilia, 2018)

Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah persalinan terbanyak di Jawa Barat 917.254 ibu bersalin, Jawa Timur 594.615 ibu bersalin, Jawa Tengah 553.805 ibu bersalin, dan Aceh 121.193 ibu bersalin.(Kemenkes RI, 2020) Laporan Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah persalinan terbanyak di Aceh Utara 13.706 ibu bersalin, Aceh Tmur 10.859 ibu bersalin, Bireuen 9.561 ibu bersalin, dan Banda Aceh 5.859 ibu bersalin.(Dinkes Aceh, 2020) Laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbanyak berada di Kecamatan Baiturrahman 94,3%, Lampulo 94,0%, Banda Raya 93,0%, dan Meuraxa 84,8%.(Dinkes Kota Banda Aceh, 2020)

Untuk penanganan nyeri non farmakologis seperti teknik *hypnobirthing*, akupunktur, akupresur, *water birth* harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih karena untuk perasat tersebut memerlukan pelatihan khusus dan untuk *hypnobirthing* harus dilakukan saat antenatal care, sedangkan untuk pemberian aromaterapi hanya memerlukan bahan aromaterapi. Maka aromaterapi lebih efektif dalam menurunkan nyeri.(Farrer, 2014)

Aromaterapi adalah terapi komplementer menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Bau harum tumbuhan berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik. Aromaterapi bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, menenangkan hati dari stress, mengatasi kecemasan maupun ketegangan, meredakan kram dan mengurangi nyeri saat persalinan.(Koessoemardiyah, 2018)

Aroma bunga mawar mempunyai efek yang paling besar, kemudian bunga lavender. Aromaterapi mawar merupakan sebagai *queen of oils* karena mampu mempertahankan keseimbangan tubuh, merangsang perasaan nyaman, mengurangi nyeri, menghadirkan kesan damai, mengurangi kejang, dan mengatasi depresi.(Amilia, 2018)

Laporan Praktek Mandiri Bidan Jawiriah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 dalam satu bulan rata-rata ibu yang bersalin terdapat 30-40 ibu bersalin. Pada Bulan Oktober sebanyak 35 ibu bersalin. Berdasarkan hasil wawancara bidan diketahui bahwa yang mengalami nyeri persalinan lebih banyak pada primipara di kala I dan saat proses persalinan belum pernah ada yang menggunakan aromaterapi untuk mengatasi rasa nyeri pada saat proses persalinan.

Berdasarkan observasi awal di Praktek Mandiri Bidan Jawiriah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan mewawancarai 10 ibu bersalin terdapat 5 ibu bersalin mengatakan bahwa adanya nyeri persalinan pada kala I terasa seperti ditusuk-tusuk dan sakit pada pinggang, 3 ibu bersalin mengatakan bahwa adanya nyeri persalinan pada kala I terasa panas menjalar di sepanjang pinggang dan perut bawah seperti ingin BAB. Sedangkan 2 ibu bersalin mengatakan bahwa adanya nyeri persalinan pada kala I terasa hanya sakit seperti mules ingin BAB. Dari 10 ibu bersalin upaya penanganan yang dilakukan hanya relaksasi tarik napas, tidak ada alternatif lain seperti aroma terapi mawar dan tidak mengonsumsi obat karena ibu takut akan memberikan efek samping pada janin.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap sarana prasarana yang ada di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, terlihat bahwa luas ruangan bersalin 12 m², tida memiliki jendela, terdapat kipas angin dan luas tempat tidur pasien 2 x 3 m. adapun diluar kamar bersalin terdapat ruang tunggu, tempat cuci tangan disertai hand sanitizer, kamar mandi untuk pasien dan meja pendaftaran.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*) dengan rancangan penelitian adalah *pretest-posttest control group design* menggunakan *one group*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian yaitu 15 ibu bersalin. Jumlah sampel sebanyak 15 responden. Penelitian ini dilakukan tanggal 01 Mei s.d 17 Juni tahun 2022. Analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji T Paired test..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi

No	Variabel	Kategori	f	%
1	Umur Responden	20-35 tahun	14	93,3
		>35 tahun	1	6,7
2	Pekerjaan Responden	IRT	8	53,3
		Wiraswasta	2	13,3
		PNS	5	33,3
3	Jumlah Persalinan Ke	Primipara	15	100
4	Konsumsi Obat dalam menurunkan intensitas nyeri	Ya	0	0
		Tidak	15	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan usia ibu tidak beresiko dalam kehamilan lebih banyak sebesar 93,3%, responden dengan pekerjaan IRT lebih banyak sebesar 53,3%, responden yang persalinan pertama kali (primipara) yaitu sebesar 100% dan responden tidak konsumsi obat dalam menurunkan nyeri persalinan lebih banyak sebesar 100%.

Tabel 2. Analsis Unvariat

No	Variabel	Kategori	f	%
----	----------	----------	---	---

1	Skala Intensitas Nyeri Persalinan	Nyeri Sedang	6	40
	Sebelum Diberikan Aromaterapi Mawar	Nyeri Berat	9	60
2	Skala Intensitas Nyeri Persalinan	Nyeri Sedang	10	66,7
	Setelah Diberikan Aromaterapi Mawar	Nyeri Berat	15	33,3

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang skala intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Responden mengalami nyeri berat lebih banyak 9 responden atau sebesar 60% dibandingkan dengan responden yang nyeri sedang sebanyak 6 responden atau sebesar 40%.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang skala intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Responden mengalami nyeri berat lebih banyak 9 responden atau sebesar 60% dibandingkan dengan responden yang nyeri sedang sebanyak 6 responden atau sebesar 40%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

No	Variabel	N	Mean	SD	T	P value
1	Skala intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar	15	6,67	1,345	3,666	0,003
2	skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar	15	5,80	1,568		

Sumber : data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,345. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,568. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai uji T Paired sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari tanggal 01 Mei sampai dengan 17 Juni tahun 2022. Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 15 responden yang skala intensitas

nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Responden mengalami nyeri berat lebih banyak 9 responden atau sebesar 60% dibandingkan dengan responden yang nyeri sedang sebanyak 6 responden atau sebesar 40%. Sedangkan dari 15 responden yang skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Responden mengalami penurunan nyeri sedang lebih banyak 10 responden atau sebesar 66,7% dibandingkan dengan responden yang nyeri berat sebanyak 5 responden atau sebesar 33,3%.

Berdasarkan hasil uji T paired diketahui bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,345. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,568. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai uji T Paired sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keke (2020) menggunakan uji T-test yaitu *paired simple T-test* karena berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri persalinan sebelum intervensi adalah 5,43 dengan standar deviasi 1,52. Setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi mawar rata-rata skala nyeri persalinan menjadi 4,50 dengan standar deviasi 1,85. Terlihat nilai rata-rata perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi adalah 0,93 dengan standar deviasi 0,33. Hasil uji statistic didapatkan nilai P 0,0001 hal ini berarti menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh aromaterapi minyak atsiri bunga mawar terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.¹⁹

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa bunga mawar bersifat anti depresan sehingga dapat membuat jiwa menjadi tenang. Untuk mengurangi intensitas nyeri kala 1 fase aktif persalinan normal primigravida adalah dengan memberikan dua puluh menit aromaterapi *rose effleurage*. Aromaterapi bunga mawar merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengurangi penyebab dari rasa nyeri. Aroma yang berasal dari aromaterapi bekerja mempengaruhi emosi seseorang dengan *limbic* (lewat sistem olfaktori) dan pusat emosi otak.(Tatang, 2016) Bau yang berasal dari aromaterapi diterima oleh reseptor dihidung kemudian dikirimkan ke bagian medulla spinalis di otak, didalam hal ini kemudian akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di otak dan gelombang-gelombang alfa inilah yang membantu untuk merasa relaksasi. Minyak atsiri bunga mawar yang digunakan melalui inhalasi dapat bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kecepatan dalam berhitung serta melegakan otot dan pikiran.(Niken, 2022)

Bunga mawar berkhasiat sebagai *cell rejuvenator* yang membuat sel muda kembali, *antiseptic*, dan anti radang. Baunya merupakan anti depresan, sedative dan meringankan stress. Pemberian aromaterapi pada ibu bersalin mampu mengeluarkan neuromodulator yaitu endorphin dan enkafalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan tenang sehingga dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan. Aromaterapi

merupakan metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah.²

Minyak mawar mengandung Nerol yang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, stress, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri. Selain kandungan nerol pada minyak mawar juga memiliki kandungan *citral, eugenol, geraniol, citronellol, farnesol, linalool, dan phenylethyl alcohol*. Penggunaan aromaterapi mawar bisa menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran, dan rohani. Aromaterapi mawar juga memiliki efek analgesik lokal dan antispasmodic. (Dainty, 2017)

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya penurunan intensitas nyeri persalinan pada responden terjadi karena saat dilakukan penelitian semua responden sangat menyukai wangi aromaterapi minyak atsiri bunga mawar yang diberikan oleh peneliti melalui inhalasi menggunakan alat *diffuser* elektrik, sehingga saat menghirup baunya responden menjadi tenang, tidak cemas dan dapat mengurangi rasa nyeri persalinan. Pemberian inhalasi aromaterapi bunga mawar dilakukan pada saat responden mulai memasuki kala I adalah pembukaan serviks antara pembukaan 0 sampai 10 cm. Pada saat dilakukan penelitian, responden sangat kooperatif dan tidak mengeluh terkait bau aromaterapi yang menyebar dalam ruangan persalinan dan responden terus menerus menghirup bau aromaterapi mawar tersebut. Faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi penurunan intensitas nyeri persalinan pada responden yaitu faktor usia, tempat bersalin, penolong persalinan dan dukungan dari keluarga responden yang senantiasa mendampingi saat melakukan persalinan.

Adapun 5 orang responden setelah diberikan aroma terapi mawar masih mengalami nyeri berat hal ini dikarenakan responden tidak dapat fokus dengan aroma terapi mawar yang diberikan peneliti, responden tidak dalam keadaan tenang dan mencoba menghirup aroma terapi tersebut disebabkan responden tidak mampu menahan nyeri persalinan dengan menjerit sakit sehingga aromaterapi tersebut tidak memberikan efek apapun pada ibu bersalin tersebut.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan aromaterapi mawar yaitu 6,67 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,345. Sedangkan nilai rata-rata skala intensitas nyeri persalinan setelah diberikan aromaterapi mawar yaitu 5,80 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,568. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai uji T Paired sebesar 3,666 dan nilai P value 0,003 yang artinya ada pengaruh skala nyeri persalinan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar pada ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

SARAN

1. Bagi Ibu Bersalin
Diharapkan bagi ibu bersalin pasca bersalin dapat menjadikan terapi aroma terapi untuk menurunkan nyeri persalinan ketika melakukan persalinan berikutnya.
2. Bagi Klinik
Dapat dijadikan rekomendasi untuk mengaplikasikan pemberian aromaterapi bunga mawar sebagai salah satu teknik alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memodifikasi mengatasi nyeri persalinan di Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.ST Punge Blang Cut Kecamatan Meuraxa.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Dapat dijadikan proses pembelajaran bahwa salah satu intervensi mandiri perawat dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu hamil dengan terapi non farmakologi yaitu dengan pemberian aroma terapi mawar.
4. Bagi Peneliti Lain
Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan analisis lebih mendalam faktor apa saja yang mempengaruhi nyeri persalinan pada ibu bersalin dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Primipara Kala I Fase Aktif Di Bpm Bidan F Kabupaten Bandung 2018. *Jurnal Kebidanan*. Bandung: STIKes Bhakti Kencana, 2018.
- Andarmayo. *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016..
- Dainty. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Deepak. *Panduan Holistik Kehamilan dan Kelahiran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dinkes Aceh. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2020/05/15/107/profil-kesehatan-aceh-tahun-2019.html>, 2020.
- Dinkes Kota Banda Aceh. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2020*. Kota Banda Aceh: Dinas Kota Banda Aceh, 2020.
- Farrer. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC, 2015.
- Judha. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>, 2020.
- Koessoemardiyah. *A-Z Aromaterapi untuk Kesehatan, Kebugaran dan Kecantikan*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2018.
- Mander. *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC, 2015.
- Niken. *Asuhan Kebidanan Komplementer*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Penny. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi*. Jakarta: ARCAN, 2015.

Tatang. *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.